



## Research Article

# Peningkatan Kualitas Ibadah Anak Melalui Program Didikan Subuh di TPQ Mesjid Ikhwanul Muslimin

Junaidi Marbun<sup>1</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Nana Sepriyanti<sup>3</sup>

1. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol  
E-mail: [junaidimarbung@gmail.com](mailto:junaidimarbung@gmail.com) 
2. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol  
E-mail: [martinkustati@uinib.ac.id](mailto:martinkustati@uinib.ac.id)
3. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol  
E-mail: [nanasepriyanti@gmail.com](mailto:nanasepriyanti@gmail.com)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 25, 2025  
Accepted : July 12, 2025

Revised : June 27, 2025  
Available online : August 6, 2025

**How to Cite:** Junaidi Marbun, Martin Kustati and Nana Sepriyanti (2025) "Improving the Quality of Children's Worship Through the Dawn Prayer Education Program at the TPQ of the Ikhwanul Muslimin Mosque", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1044-1055. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1510.

## Improving the Quality of Children's Worship Through the Dawn Prayer Education Program at the TPQ of the Ikhwanul Muslimin Mosque

**Abstract.** As the foundation for the nation's successor, it should provide a solid apprenticeship for children, so that they can live life as well as possible, especially in treatment and worship. Worship education is the most important thing to be introduced early on to children, so that they get used to

and understand that worship is the obligation of a Muslim. The purpose of this study is to analyze worship education carried out through the dawn education program at the Ikhwanul Muslimin Mosque TPQ. The research method used in this research is qualitative which describes the phenomena that occur and is described through narratives or sentences, and the approach used is a case study with data collection techniques through observation, interviews and documentation and analyzed by data collection, data reduction and conclusion drawing. The results of this study indicate that there is an increase in the quality of worship, the formation of a disciplined character, an increase in spiritual understanding. Therefore, the contribution of this research is strengthened by planting and implementing worship education through religious programs to improve the quality and religious values in children, so that they can become the nation's successors who obey religious values and adhere to religious concepts.

**Keywords:** Implementation, Worship Education, Programs, Fajr Education, Quran Education Park.

**Abstrak.** Sebagai pondasi bagi penerus bangsa hendaknya memberikan pagangan yang kokoh pada anak, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya khususnya pada perlakuan dan ibadah. Peningkatan kualitas ibadah merupakan hal yang paling penting untuk dikenalkan sejak dini pada anak, sehingga terbiasa dan memahami bahwa ibadah adalah kewajiban seorang muslim. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendidikan ibadah yang dilakukan melalui program didikan subuh pada TPQ Mesjid Ikhwanul Muslimin. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang menggambarkan fenomena yang terjadi dan dideskripsikan melalui narasi atau kalimat, serta pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan di analisis dengan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas ibadah, terbentuknya karakter yang disiplin, peningkatan pemahaman spiritual. Oleh karena itu, kontribusi pada penelitian ini dikuatkan dengan penanaman dan peningkatan kualitas ibadah anak melalui program-program keagamaan untuk meningkatkan kualitas dan nilai-nilai keagamaan pada anak, sehingga dapat menjadi penerus bangsa yang taat pada nilai-nilai agama dan berpegang teguh pada konsep agama.

**Kata Kunci :** Implementasi, Pendidikan Ibadah, Program, Didikan Subuh, Taman Pendidikan Quran.

## PENDAHULUAN

Pendidikan ibadah merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu bentuk pendidikan ibadah yang telah banyak diterapkan adalah melalui program didikan subuh di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Program ini berfungsi sebagai salah satu upaya untuk membiasakan anak-anak melakukan ibadah sejak dini, dengan harapan nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan dapat melekat kuat dalam diri mereka. Dalam era globalisasi saat ini, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Pengaruh negatif dari kemajuan teknologi, pergaulan bebas, dan penurunan nilai-nilai moral menjadi isu yang mengkhawatirkan bagi orang tua dan pendidik. Oleh karena itu, program didikan subuh di TPQ menjadi sangat relevan untuk memberikan landasan spiritual yang kokoh bagi anak-anak. Program ini tidak hanya fokus pada hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, tetapi juga

menekankan pada praktik ibadah sehari-hari seperti shalat, dzikir, dan doa (Nur'aina & Nisa, 2023; Santoso & Jeldi, 2019; Sultanik et al., 2022).

Didikan subuh di TPQ merupakan bentuk pendidikan non-formal yang dilaksanakan di luar jam sekolah, biasanya pada waktu subuh. Pelaksanaan program ini dirancang sedemikian rupa agar anak-anak terbiasa bangun pagi dan memulai hari dengan aktivitas yang positif. Kegiatan ini mencakup shalat subuh berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, serta kajian singkat mengenai akhlak dan ibadah (Hidayani et al., 2023). Selain itu, program ini juga melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, sehingga terjalin kerjasama antara TPQ dan keluarga dalam membentuk karakter anak. Penerapan program didikan subuh memiliki beberapa tujuan utama, antara lain: (1) Membiasakan anak-anak untuk melakukan shalat subuh secara berjamaah, yang merupakan salah satu ibadah wajib dalam Islam. (2) Menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab sejak dini, melalui kebiasaan bangun pagi dan mengikuti kegiatan yang terstruktur. (3) Meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. (4) Membentuk lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang anak dengan suasana yang religius dan penuh kekeluargaan.

Kegiatan didikan subuh ini melibatkan berbagai pihak, seperti masyarakat, guru, dan pemimpin lembaga pendidikan Islam (Sultanik et al., 2022). Dalam kegiatan ini, peserta didik diajarkan tentang pentingnya bangun di waktu subuh, melaksanakan shalat subuh secara berjamaah, dan memahami makna serta hikmah dari ibadah tersebut. Melalui implementasi pendidikan ibadah melalui kegiatan didikan subuh, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam dan mampu menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai agama pada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlakul karimah dan memiliki kecintaan yang tinggi terhadap ibadah (Sulistiani & Murniyetti, 2022).

Berdasarkan hal tersebut pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Islam. Ibadah merupakan bentuk pengabdian kepada Allah SWT yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan (Rosikum, 2018). Untuk melaksanakan ibadah dengan baik, diperlukan pemahaman yang benar tentang ajaran agama serta disiplin dalam menjalankannya. Salah satu bentuk implementasi pendidikan ibadah yang menarik perhatian adalah melalui kegiatan didikan subuh. Didikan subuh merupakan kegiatan pendidikan agama Islam yang dilakukan pada waktu subuh, yang bertujuan untuk mendidik masyarakat, khususnya generasi muda, dalam melaksanakan ibadah subuh secara berjamaah (Santoso & Jeldi, 2019)

Kemudian terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji dengan isu dan fenomena yang hampir sama dengan penelitian, antara lain: (1) Efektifitas Program Didikan Subuh dalam Pendidikan Karakter Anak di TPQ yaitu penelitian ini juga menemukan bahwa program didikan subuh memiliki manfaat dalam membentuk anak-anak yang berakhlak mulia dan memiliki keterampilan praktik keagamaan. Program ini dilaksanakan setiap hari Minggu, dimulai sebelum shalat subuh, dan melibatkan kegiatan seperti shalat subuh berjamaah, dzikir, kultum, dan

bacaan ayat suci Al-Qur'an (Hidayani et al., 2023). (2) Peran Program Didikan Subuh dalam Pengembangan Karakter yaitu penelitian ini juga menemukan bahwa program didikan subuh mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk beribadah dengan penuh semangat (Santoso & Jeldi, 2019). Program ini juga menanamkan kedisiplinan waktu dan membentuk karakter siswa yang mandiri dalam beribadah.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut masih mengembangkan pada aspek karakter dan akhlak santri, kajian mengenai implementasi ibadah masih minim untuk ditemukan. Adapun isu dan permasalahan yang mengkaji peningkatan kualitas ibadah anak yaitu penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh di TPQ Masjid Baitussalam terbagi menjadi tiga kegiatan: pendahuluan, inti, dan penutup yang meliputi kegiatan ini melibatkan proses pengajaran keagamaan, belajar cara adzan, baca Al-Qur'an, dan berperilaku akhlak yang baik (Sulistiani & Murniyetti, 2022). Namun untuk keseluruhan penelitian tersebut, program didikan subuh di TPQ ditemukan memiliki manfaat dalam membentuk akhlak Islami, meningkatkan tahsin tilawah al-Quran, dan mengembangkan karakter siswa yang mandiri dan beribadah dengan penuh semangat. Dalam jurnal ini, akan dibahas tentang implementasi pendidikan ibadah melalui kegiatan didikan subuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kegiatan didikan subuh dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada generasi muda Islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan ibadah melalui kegiatan didikan subuh dan memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu, perlunya pengembangan untuk menggali informasi mengenai pendidikan ibadah yang dilakukan untuk santri melalui program didikan subuh pada TPQ khususnya pada Masjid Ikhwanul Muslimin.

## **METODE PENELITIAN**

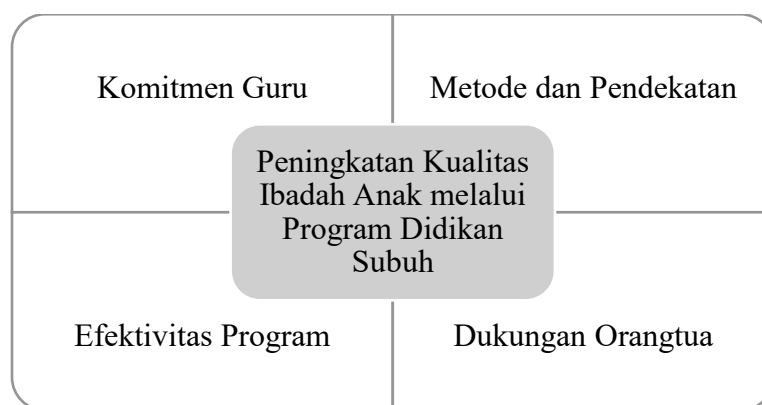
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena atau masalah yang kompleks dan unik (Fadli, 2021; Yusanto, 2020). Dalam metode ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan dan menghimpun informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan audio-visual. Pendekatan studi kasus ini dikembangkan oleh John W. Creswell, yang menjelaskan bahwa penelitian studi kasus harus dilakukan dengan rinci dan detail. Creswell juga menyarankan bahwa peneliti harus mempertimbangkan tipe kasus yang paling tepat, seperti kasus tunggal atau kolektif, dan memilih sumber informasi yang sesuai, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rahman et al., 2023; Sulistiani & Murniyetti, 2022; Yusanto, 2020).

Kemudian teknik analisis data digunakan dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kemudian penarikan Kesimpulan. Dalam keseluruhan penelitian, metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk memahami fenomena implementasi pendidikan ibadah melalui program didikan subuh di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Penelitian ini

dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung di lapangan dan menghimpun informasi dari berbagai sumber. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang diperoleh, mereduksi data hingga menafsirkan data yang telah diperoleh. Uji kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi, perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, dan peningkatan ketekunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa peningkatan kualitas ibadah anak melalui program didikan subuh sudah berjalan dengan baik dan terdapat beberapa hal yang sangat diperhatikan pada temuan penelitian untuk peningkatan kualitas ibadah anak di Masjid Ikhwanul Muslimin. Terkait dengan temuan tersebut peneliti akan menjabarkan dengan ilustrasi berbentuk gambar dan kerangka konsep dalam peningkatan kualitas ibadah anak melalui program didikan subuh, agar mudah dipahami dengan pendeskripsian tersebut, sebagai berikut:



**Gambar 1. Deskripsi Peningkatan Kualitas Ibadah Anak melalui Program Didikan Subuh**

Pada rangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa peningkatan kualitas ibadah anak melalui program didikan subuh mendapati beberapa tema dalam tahapannya yaitu 1) adanya komitmen guru pada program didikan subuh untuk membimbing anak atau santri untuk bisa melakukan sesuatu atau mengerjakan ibadah harus dengan lillah karena Allah SWT dengan bimbingan seorang guru tersebut, 2) metode dan pendekatan pada peningkatan kualitas ibadah pada program didikan subuh menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan peningkatan kualitas ibadah anak, sebab metode dan pendekatan interaktif dan harus sesuai dengan kebutuhan anak, 3) efektivitas program juga menjadi salah satu hal yang menjadi standar dalam keberhasilan peningkatan kualitas ibadah pada anak, karena jika anak tidak konsisten dalam menjalani program maka berdampak pada hasil yang tidak maksimal, 4) dukungan orangtua juga menjadi fokus pada

peningkatan kualitas ibadah anak, karena orangtua juga memiliki andil dalam mensukseskan program didikan subuh dengan membimbing dan mengingatkan anak untuk ibadah dirumah.

Selanjutnya peningkatan kualitas ibadah anak melalui program didikan subuh ini akan di uraikan lebih detail pada tahapan-tahapan yang dilakukan sesuai dengan hasil penelitian setelah dilakukannya wawancara kepada informan, agar hasil penelitian lebih mudah dipahami akan di deskripsikan melalui petikan wawancara sebagai berikut:

### **Komitmen Guru**

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian melalui wawancara dan observasi kepada informan bahwa komitmen guru merupakan hal yang utama dalam peningkatan kualitas ibadah anak melalui program didikan subuh, sebab guru merupakan pembimbing dalam kegiatan program didikan subuh dan menjadi sentral dalam peningkatan kualitas ibadah anak dengan berbagai contoh perlakuan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru (Mirnawati et al., 2023; Muna, 2021). Sebagaimana ungkapan informan mengenai komitmen sebagai guru harus istiqomah dalam kegiatan didikan subuh, sebagai berikut:

“Kegiatan ini memang sangat bagus untuk terus dilakukan dalam peningkatan ibadah anak, karena program didikan subuh melatih anak dalam berbagai hal termasuk konsisten dalam ibadah, namun hal tersebut juga perlu dukungan dari berbagai pihak terutama guru dalam mendidik dan membimbing menjadi kunci keberhasilan yang utama pada program ini, karena komitmen guru dalam menyukseskan kegiatan ini juga sangat penting”

Oleh karena itu, guru sebagai sentral dalam kegiatan ini dengan komitmen yang utuh maka program kegiatan didikan subuh dapat berjalan dengan lancar. Hal ini juga terlihat pada saat observasi bahwa guru sangat komitmen dalam pelaksanaan kegiatan program didikan subuh yang, sebagaimana dokumentasi berikut:



**Gambar 2. Kegiatan Peranan Guru**

Dalam kegiatan program didikan subuh guru memiliki peran aktif dalam rangkaian kegiatan seperti, perencanaan yang mana guru harus memiliki perencanaan yang jelas dan efektif dalam melaksanakan program didikan subuh, termasuk membuat susunan acara, membentuk kelompok, menentukan bagian petugas untuk anak yang akan tampil, mempersiapkan penampilan di kelas, dan

mempersiapkan materi yang akan disampaikan (Nasrullah et al., 2023). Kemudian komitmen guru juga termasuk pada rangkaian kegiatan pelaksanaan, yaitu guru harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan didikan subuh dengan efektif, termasuk pada pelaksanaan ketertiban dan kesesuaian susunan acara pada program didikan subuh. Selanjutnya sebagai komitmen guru dalam program didikan subuh juga melaksanakan evaluasi sebagai bentuk peningkatan program didikan subuh agar lebih baik, dan melakukan penilaian sebagai evaluasi program didikan subuh setiap minggu dan setiap bulan untuk mengetahui kemajuan anak-anak.

### **Metode Pendekatan**

Program Didikan Subuh dilaksanakan setiap pagi sebelum subuh dengan kegiatan utama meliputi salat berjamaah, hafalan doa-doa harian, dan pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana pada temuan penelitian bahwa peningkatan kualitas ibadah anak melalui program didikan subuh mendapati ungkapan informan dalam petikan wawancara menjelaskan bahwa metode dan pendekatan merupakan hal yang paling dibutuhkan dalam program didikan subuh agar anak dapat lebih aktif dalam kegiatan didikan subuh (Santoso & Jeldi, 2019; Suparlan, 2019), seperti ungkapan informan dalam kutipan wawancara berikut:

“Peningkatan kualitas ibadah ini sangat penting, sehingga guru sangat disarankan dalam menggunakan metode dan pendekatan yang interaktif dan disesuaikan pada kondisi anak. Pada program ini biasanya guru bervariasi dalam menggunakan metode sebagai ajakan dan pendekatan sebagai bujukan agar anak lebih senang mengikuti program didikan subuh ini”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut peningkatan kualitas ibadah anak tidak bisa terlepas pada metode dan pendekatan yang interaktif dan bervariasi yang digunakan oleh guru, serta disesuaikan pada kondisi anak untuk dapat lebih semangat dalam mengikuti program didikan subuh, dan hal ini juga terdeskripsi pada data dokumen berikut:



**Gambar 3. Metode Pendekatan Guru dalam Program Didikan Subuh**

Pendekatan yang digunakan adalah interaktif dan partisipatif, agar anak-anak tidak hanya mendengarkan ceramah tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Dalam meningkatkan kualitas ibadah anak, pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dapat digunakan. Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktik

(Sundari & Efendi, 2021). Kemudian menggunakan metode pembiasaan untuk membentuk kebiasaan ibadah anak melalui penguatan positif dan pengulangan. Dalam pendekatan ini, guru memberikan penguatan positif ketika anak melakukan ibadah dengan baik, sehingga anak akan terdorong untuk melakukannya secara konsisten (Siagian, 2022). Selain itu, guru juga berfokus pada pengembangan kepribadian anak, termasuk dalam hal ibadah. Guru dapat memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak untuk mengembangkan sikap mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Pendekatan dan metode yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan kualitas ibadah anak melalui program didikan subuh dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kebutuhan.

### **Efektivitas Program**

Selanjutnya pada temuan penelitian juga di dapati bahwa efektivitas program juga dapat meningkatkan kualitas ibadah anak dalam program didikan subuh, maka program didikan subuh ini juga sangat membantu anak dalam istiqomah dalam ibadah karena adanya kegiatan rutin yang sebagai pendorong anak dalam meningkatkan kualitas ibadah (Hidayani et al., 2023; Santoso & Jeldi, 2019; Sulistiani & Murniyetti, 2022), hal ini juga diperkuat pada ungkapan informan melalui kutipan wawancara berikut:

“Program didikan subuh merupakan alternatif dalam kegiatan yang dilakukan untuk mendorong anak belajar, baik dari akhlak, ibadah, dan ilmu agama dasar diajarkan kepada anak melalui program ini. Oleh karena itu, program ini senantiasa dilakukan dengan sebaik mungkin dengan rangkaian yang disajikan dengan baik dan konsisten untuk melatih anak dalam meningkatkan kualitas ibadahnya.”

Sesuai dengan kutipan wawancara di atas, program didikan subuh adalah program yang disusun untuk melatih anak untuk belajar lebih lanjut, dengan berbagai rangkaian acara yang dilakukan dengan tema agama dan pemberian tugas yang dilakukan oleh guru sehingga efektivitas kegiatan didikan subuh menjadi alternatif dalam membantu anak untuk belajar khususnya peningkatan kualitas ibadah untuk lebih baik lagi, sebab didikan subuh juga mendorong anak terus mengulang pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru, sebagaimana juga pada dokumentasi kegiatan, sebagai berikut:



**Gambar 4. Deskripsi Efektivitas Kegiatan Program Didikan Subuh**

Program didikan subuh yang dilakukan dalam peningkatan kualitas ibadah anak memiliki efektivitas yang terbukti. Program ini membantu anak-anak untuk lebih mengenal agama Allah dan memahami ajaran-ajaran agama dengan lebih baik (Nasrullah et al., 2023; Sultanik et al., 2022). Melalui program didikan subuh, anak-anak diajarkan untuk menjalankan ibadah secara teratur dan konsisten, membentuk kebiasaan ibadah yang baik sejak usia dini. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap masjid dan membentuk karakter islami yang baik. Dengan meningkatnya pemahaman dan praktik ibadah anak-anak melalui program didikan subuh, diharapkan kualitas hidup mereka juga akan meningkat. Ibadah yang dilakukan dengan baik dapat membawa kebahagiaan, ketenangan, dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program didikan subuh memiliki efektivitas yang positif dalam peningkatan kualitas ibadah anak.

### **Dukungan Orangtua**

Program didikan subuh memberikan dampak positif bagi anak khususnya dalam peningkatan kualitas ibadah anak, hal ini juga menjadi keuntungan bagi orangtua dalam mendidik anak. Maka program didikan subuh sangat berpengaruh bagi kualitas ibadah anak jika adanya dukungan penuh dari orangtua, serta kerjasama yang baik, sehingga terciptanya kualitas ibadah yang baik pada anak melalui program didikan subuh (Asror, 2021; Hanani, 2016; Khorida, 2021). Hal ini juga diungkapkan oleh informan pada kutipan wawancara berikut:

“Didikan subuh ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas anak khususnya pada ibadah dengan pembiasaan yang dilakukan setiap minggunya setelah subuh, namun program ini juga melibatkan pada peran orangtua untuk aktif pada pelaksanaannya, dengan dukungan orangtua seperti mengantarkan anaknya ke masjid untuk shalat subuh berjamaah dan juga mengajak orangtua untuk bersama-sama shalat dimasjid. Kemudian orangtua juga dapat mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan di masjid dan mengingatkan anak untuk senantiasa dapat beribadah dengan baik.”

Kerjasama atau dukungan orangtua dalam menyukseskan program didikan subuh menjadi kunci keberhasilan program ini, sehingga tidak hanya berpatokan pada guru saja namun juga orangtua memiliki peran yang aktif dalam mengingatkan anak, sebagaimana evaluasi yang dilakukan guru untuk mengajak orangtua berdiskusi dan menjalin kerjasama, hal ini juga sesuai pada dokumentasi saat akhir program untuk evaluasi, sebagai berikut:



**Gambar 5. Kegiatan Evaluasi dan bentuk Dukungan Orangtua**

Dukungan orangtua pada program didikan subuh memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas ibadah anak. Hubungan yang hangat, terbuka, dan komunikatif antara orangtua dan anak dapat meningkatkan rasa percaya diri anak serta performa di sekolah dan lingkungan masyarakat. Selain itu, nilai-nilai, tradisi, dan budaya yang dianut dalam keluarga juga mempengaruhi tumbuh kembang anak. Orangtua juga berperan dalam memastikan anak sehat, aman, dan memberikan sarana serta prasarana untuk mengembangkan kemampuan anak sebagai bekal di masa depan (Fadhilah & Mukhlis, 2021). Dukungan orangtua juga membantu dalam pembentukan karakter anak, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dan terkecil yang memainkan peran sentral dalam tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, dukungan orangtua pada program didikan subuh sangat penting dalam membantu anak memperoleh pemahaman agama yang lebih baik, membentuk kebiasaan ibadah yang baik, dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Latifah, 2020; Padjrin, 2016).

Oleh karena itu program didikan subuh memiliki beberapa tema dalam tahapannya yang penting dalam peningkatan kualitas ibadah anak. Pertama, adanya komitmen guru dalam membimbing anak atau santri untuk melakukan ibadah dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Guru berperan penting dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak-anak agar mereka dapat melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Kedua, metode dan pendekatan yang digunakan dalam program didikan subuh menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan peningkatan kualitas ibadah anak. Metode dan pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan anak akan membantu mereka memahami dan melaksanakan ibadah dengan lebih baik. Ketiga, efektivitas program juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas ibadah anak. Konsistensi dan kesungguhan anak dalam menjalani program didikan subuh akan berdampak pada hasil yang maksimal. Keempat, dukungan orangtua juga menjadi fokus dalam peningkatan kualitas ibadah anak. Orangtua memiliki peran penting dalam membimbing dan mengingatkan anak untuk melaksanakan ibadah di rumah. Dukungan orangtua sangatlah penting dalam mensukseskan program didikan subuh. Dengan adanya komitmen guru, metode dan pendekatan yang tepat, efektivitas program, serta dukungan orangtua, program didikan subuh dapat efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa program didikan subuh memiliki efektivitas dalam peningkatan kualitas ibadah anak. Penelitian menunjukkan bahwa komitmen guru dalam membimbing anak untuk melakukan ibadah dengan ikhlas karena Allah SWT sangat penting. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam program didikan subuh juga berperan kunci dalam mencapai keberhasilan peningkatan kualitas ibadah anak. Selain itu, efektivitas program juga menjadi standar dalam keberhasilan peningkatan kualitas ibadah anak. Jika anak tidak konsisten dalam menjalani program, hasil yang dicapai mungkin tidak optimal. Dukungan orangtua juga memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas ibadah anak melalui program didikan subuh. Orangtua

dapat membimbing dan mengingatkan anak untuk melaksanakan ibadah di rumah. Namun, perlu diingat bahwa hasil penelitian yang ada terbatas, sehingga penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas program didikan subuh dalam peningkatan kualitas ibadah anak.

## REFERENSI

- Asror, M. (2021). Studi Analisis Program Bimbingan Konseling Komprehensif Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.18326/pamomong.viii.1-13>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hanani, D. (2016). Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Gazali. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, 1(1). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Hidayani, S., Listiani, E., & Mellisa, S. (2023). Efektifitas program didikan subuh dalam pendidikan karakter anak-anak desa air putih. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 7(1), 64–70. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i1.64473>
- Khorida Filasofa, L. M. (2021). Pendidikan ibadah shalat anak usia dini pada era modern. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i1.3894>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Mirnawati, M., Oktavianty, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.106>
- Muna, N. (2021). Peran Guru Kelas Sebagai Panutan Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Raudlatus Shiblyan 02 Peganjuran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 (Vol. 01) [IAIN KUDUS]. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/6065>
- Nasrullah, N., Azhar, M., Abdi, 2, Nurul Satria, Kurniawan, K., & Akram, A. S. (2023). Building Strong Character Among The Adolescent Of The Islamic Center Mosque Of Al-Muqorrobin, Sewon, Bantul Through Didikan Subuh And Tapak Suci Martial Arts. *Proceeding International Conference of Community Service*, 1(2), 1036–1045. <https://doi.org/10.18196/icc.vii2.165>
- Nur'aina, N., & Nisa, K. (2023). Meningkatkan Akhlak Anak Melalui Kegiatan Menghafal Do'a Harian Dalam Didikan Subuh Di Masjid Jami' Desa Bantan Air. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), 206–211. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i2.71>

- Nurul Fadhillah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16–34. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Rahman, R., Rambe, A. A., & Murniyetti, M. (2023). Nilai-nilai Moderasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas. *Fondatia*, 7(3), 706–719. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i3.3844>
- Rosikum, R. (2018). Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>
- Santoso, S., & Jeldi, R. (2019). Peran Program Didikan Subuh Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Beribadah Ana. *Jurnal ISLAMIKA*, 2(2), 120–131. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Siagian, A. (2022). Pendidikan Ibadah Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Ansiru PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.11159>
- Sulistiani, W., & Murniyetti, M. (2022). Implementasi Pendidikan Ibadah dalam Program Didikan Subuh Taman Pendidikan Alquran (TPA). *An-Nuha*, 2(2), 263–278. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.181>
- Sultanik, D., Japeri, J., Taufan, M., & Efendi, E. (2022). Implementing Character Values to Learners in Didikan Subuh Program. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1), 68–79. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.110>
- Sundari, P. E., & Efendi, Y. (2021). Shalat dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Buya Hamka. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v3i1.3339>
- Suparlan, S. (2019). Metode dan Pendekatan dalam Kajian Islam. *Fondatia*, 3(1), 83–91. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.185>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>